

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Awan Catharina Letare Simanjuntak¹, Cindy Fatika Sari Situmorang², Fitriani Meslin Br Ginting³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: awancatharinaletaresimanjuntak@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of reward-based learning strategies on the learning motivation of elementary school students through a literature study approach. The background of this research is based on the low level of students' learning motivation, which remains a major challenge in the learning process at the elementary school level. The method used in this study is a literature review by examining various scientific sources, such as journals, articles, and books published within the last five years. The data collection technique was carried out through documentation, while the data were analyzed using content analysis. The results of the study indicate that reward-based learning strategies have a positive contribution in improving students' learning motivation, as reflected in increased participation, activeness, and enthusiasm in the learning process. In addition, rewards function as a form of positive reinforcement that can stimulate extrinsic motivation, which may eventually develop into intrinsic motivation. However, the implementation of rewards needs to be carried out appropriately to avoid students' dependency on external reinforcement. Therefore, reward-based learning strategies can be considered an effective alternative to enhance the learning motivation of elementary school students when applied properly and systematically.

Keywords: learning strategy, reward, learning motivation, elementary school students, literature study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya motivasi belajar siswa yang menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis reward memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan, partisipasi, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, reward berperan sebagai penguatan positif yang dapat menumbuhkan motivasi ekstrinsik yang berpotensi berkembang menjadi motivasi intrinsik. Namun demikian, penerapan reward perlu

dilakukan secara tepat agar tidak menimbulkan ketergantungan pada siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis reward dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar apabila diterapkan secara tepat dan terencana.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, reward, motivasi belajar, siswa sekolah dasar, studi litetarur

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta menumbuhkan motivasi belajar siswa sejak dini. Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta minimnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan serius bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Sari et al., 2021).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah akan cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan di sekolah dasar (Futri Elmalia et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang secara menarik, variatif, dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak inovatif masih menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Dea Mustika et al., 2026).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran berbasis reward (Fitria Utami et al., 2025). Reward atau penghargaan merupakan bentuk penguatan positif yang diberikan kepada siswa atas usaha, perilaku, maupun prestasi yang telah dicapai. Pemberian reward dapat berupa pujian, nilai tambahan, hadiah sederhana, maupun bentuk apresiasi lainnya yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Strategi ini didasarkan pada teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi

penguatan positif cenderung akan diulang kembali. Dengan demikian, pemberian reward diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Mayya Kholidah Masruroh et al., 2025)

Meskipun demikian, penerapan strategi pembelajaran berbasis reward di sekolah dasar masih belum dilakukan secara optimal. Sebagian guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang memberikan penguatan positif kepada siswa. Hal ini menyebabkan potensi reward sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran berbasis reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan (Annasthasya et al., 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional, artikel penelitian, dan buku yang relevan dengan topik kajian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian topik serta kebaruan publikasi dalam lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses penelaahan, pengelompokan, dan perbandingan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tahapan penelitian meliputi penentuan topik penelitian, pengumpulan literatur yang relevan, pembacaan dan pemahaman sumber secara mendalam, pengelompokan data berdasarkan tema, analisis data, serta penarikan kesimpulan (Ayu et al., 2024).

Hasil

Kajian terhadap berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir memperlihatkan bahwa isu motivasi belajar siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, terutama berkaitan dengan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton serta minimnya penguatan positif dari guru menjadi salah satu penyebab utama rendahnya motivasi belajar. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran berbasis reward mulai banyak dikaji sebagai alternatif solusi. Penerapan reward mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sementara studi lain menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang variatif dan berpusat pada siswa berkontribusi pada meningkatnya partisipasi belajar (Utami, Saputri, & Sa'odah, 2025).

Seiring dengan itu, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa reward memiliki bentuk yang beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Reward tidak selalu berbentuk materi, tetapi juga dapat berupa pujian, pengakuan, maupun simbol penghargaan sederhana yang diberikan oleh guru. Pemberian reward secara bervariasi mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menegaskan bahwa reward berfungsi sebagai stimulus eksternal yang efektif dalam menarik perhatian siswa dan membangun keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar (Masruroh, Ghufro, Kasiyuni, & Hartatik, 2025).

Lebih jauh lagi, efektivitas reward tidak hanya ditentukan oleh bentuknya, tetapi juga oleh ketepatan dalam pemberiannya. Penelitian terdahulu menekankan bahwa reward yang diberikan secara tepat waktu, sesuai dengan usaha siswa, dan tidak berlebihan akan memberikan dampak yang lebih bermakna. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam mengelola pemberian reward agar tetap relevan dan tidak kehilangan nilai edukatifnya. Ketepatan pemberian reward memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan minat belajar siswa, yang menunjukkan bahwa reward tidak sekadar hadiah, tetapi juga bagian dari strategi pedagogis yang terencana (Panjaitan & Nasution, 2024).

Dari sisi dampak, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan reward mampu memberikan perubahan yang cukup nyata terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pemberian reward tidak hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa reward memiliki kontribusi yang cukup luas dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Sigalingging, Nababan, Putra, & Nababan, 2023).

Selain meningkatkan motivasi secara langsung, reward juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih positif dan menyenangkan. Siswa yang merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan cenderung menunjukkan sikap yang lebih antusias dan nyaman dalam belajar. Suasana belajar yang kondusif sebagai dampak dari pemberian reward mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara lebih aktif. Dengan demikian, reward tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada dinamika kelas secara keseluruhan (Syamsurizal, Rizqa, Risnawati, & Ali, 2025).

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mengingatkan bahwa penggunaan reward perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak menimbulkan ketergantungan pada siswa. Pemberian reward yang berlebihan berpotensi menggeser tujuan belajar dari proses menjadi sekadar memperoleh hadiah. Oleh karena itu, reward sebaiknya diposisikan sebagai pemicu awal dalam menumbuhkan motivasi belajar, bukan sebagai tujuan utama. Efektivitas reward akan lebih optimal apabila dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain yang mampu mendorong kemandirian dan kesadaran belajar siswa (Diana, Surbakti, Suhaini, & Rahmadhani, 2025).

Pembahasan

Hasil kajian literatur yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis reward memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Secara umum, reward terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dari segi keaktifan, partisipasi, maupun ketekunan dalam menyelesaikan tugas (Utami, Saputri, & Sa'odah, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kehadiran reward sebagai stimulus eksternal dapat menjadi pemicu awal munculnya dorongan belajar pada siswa, terutama pada mereka yang sebelumnya menunjukkan motivasi rendah. Dengan demikian, reward dapat dipahami sebagai salah satu strategi yang relevan dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar di tingkat sekolah dasar.

Jika dianalisis lebih lanjut, efektivitas reward dalam meningkatkan motivasi belajar tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola dan menerapkannya secara tepat. Reward yang diberikan secara terencana, sesuai dengan usaha siswa, serta disampaikan pada waktu yang tepat akan memberikan dampak yang lebih bermakna dibandingkan reward yang diberikan secara acak atau berlebihan (Panjaitan & Nasution, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi reward tidak hanya terletak pada keberadaan reward itu sendiri, tetapi juga pada kualitas implementasinya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penerapan strategi ini.

Dari sudut pandang teoritis, temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku. Dalam teori ini, reward dipandang sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diharapkan (Masruroh, Ghufro, Kasiyun, & Hartatik, 2025). Ketika siswa memperoleh penghargaan atas usaha atau prestasi yang dicapai, mereka cenderung akan mengulangi perilaku tersebut di masa yang akan datang. Dengan demikian, reward berfungsi sebagai alat untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif melalui proses penguatan yang berkelanjutan.

Selain itu, dalam perspektif teori motivasi, reward termasuk dalam kategori motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar diri individu. Meskipun demikian, motivasi ekstrinsik tidak selalu berdampak negatif, karena dalam banyak kasus, reward dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan motivasi intrinsik (Futri, Mustikaati, & Fajrussalam, 2024). Ketika siswa mulai merasakan manfaat dan keberhasilan dari proses belajar, dorongan belajar yang semula berasal dari luar dapat berkembang menjadi kesadaran internal. Oleh karena itu, penggunaan reward yang tepat justru dapat menjadi jembatan menuju terbentuknya motivasi belajar yang lebih mandiri.

Di sisi lain, penggunaan reward dalam pembelajaran juga memiliki sejumlah kelebihan yang tidak dapat diabaikan. Reward terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi. Selain itu, reward juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang berani dalam mengemukakan pendapat. Dengan adanya penghargaan atas usaha yang dilakukan, siswa merasa lebih dihargai sehingga muncul dorongan untuk terus berusaha dan berkembang (Sari, Mudjiran, Fitria, & Irsyad, 2021).

Namun demikian, di balik berbagai kelebihan tersebut, penggunaan reward juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah potensi munculnya ketergantungan siswa terhadap reward, di mana siswa hanya termotivasi untuk belajar ketika ada hadiah yang dijanjikan. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan motivasi intrinsik siswa dalam jangka panjang (Diana, Surbakti, Suhaini, & Rahmadhani, 2025). Selain itu, jika tidak dikelola dengan baik, reward juga dapat memicu persaingan yang kurang sehat antar siswa serta menimbulkan rasa ketidakadilan, terutama jika pemberiannya tidak dilakukan secara objektif dan transparan.

Oleh karena itu, dalam implementasinya, guru perlu mempertimbangkan prinsip keseimbangan dalam penggunaan reward. Reward sebaiknya tidak diberikan secara berlebihan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Selain itu, guru juga perlu mengombinasikan reward dengan strategi pembelajaran lain yang lebih menekankan pada proses, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya termotivasi oleh faktor eksternal, tetapi juga mampu mengembangkan kesadaran belajar dari dalam dirinya sendiri.

Implikasi dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis reward dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, asalkan diterapkan secara tepat dan proporsional. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang bentuk reward yang tidak selalu bersifat material, tetapi juga dapat berupa apresiasi sederhana yang bermakna bagi siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk menjadikan reward sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kemandirian belajar. Dengan pendekatan yang tepat, reward tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi sesaat, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis reward memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pemberian reward mampu mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik. Selain itu, reward berfungsi sebagai bentuk penguatan positif yang dapat memunculkan motivasi ekstrinsik pada siswa, yang selanjutnya berpotensi berkembang menjadi motivasi intrinsik. Namun demikian, keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pemberian reward secara tepat, proporsional, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, penggunaan reward perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan ketergantungan terhadap penghargaan dari luar. Oleh karena itu, penerapan reward sebaiknya dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain yang dapat mendorong kemandirian serta kesadaran belajar siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis reward dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar apabila diterapkan secara terencana dan bijaksana.

Refrensi

- [1] Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- [2] Ayu, P. S., Ritonga, S., & Harun, I. (2024). Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v4i1.823>
- [3] Dea Mustika, Belani Harsia Fazila, Mey Jenilia, Nur Intan Dalimunte, & Ade Amelia Putri. (2026). Peran Guru dan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 4, 67–76.
- [4] Diana, A., Surbakti, A. H., Suhaini, & Rahmadhani, E. (2025). Strategi Reward-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28-36, 15(2), <https://doi.org/10.54604/tdb.v15i2.535>.
- [5] Putri, E., Mustikaati, W., & Fajrussalam, H. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Dalam dan Luar Negeri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1852-1864, 9(3), <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16748/8551>.
- [6] Masruroh, M. K., Ghufro, S., Kasiyun, S., & Hartatik, S. (2025). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Abror Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3558-3565, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jipdas/article/view/3558>.
- [7] Panjaitan, P. A., & Nasution, M. D. (2024). The Effect of Giving Rewards and Punishment to Students' Interest in Learning Mathematics Subjects 4th Grade in Elementary School. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1-8, 8(1), <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/67059>.
- [8] Sari, R. K., Mudjiran, Fitria, Y., & Irsyad. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5593-5600, 5(6), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>.
- [9] Sigalingging, R., Nababan, H., Putra, A., & Nababan, M. (2023). Enhancing Learning Motivation in Elementary Schools: The Impact and Role of Rewards. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 1-13, 12(1), <https://journals.ristek.or.id/index.php/jiph/article/view/27>.
- [10] Syamsurizal, O., Rizqa, M., Risnawati, & Ali, Y. A. (2025). Pengaruh Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN 192 Pekanbaru. *Journal on Education*, 9224-9236, 7(2), <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7857>.
- [11] Utami, A. F., Saputri, R. E., & Sa'odah. (2025). Implementasi Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Islam Asyasyakirin Kota Tangerang. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 660-668, 5(3), <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i3.6867>.